

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET*, *CURRENT RATIO*  
DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2014**

**Sakinah dan Albertus Karjono**

Institut Bisnis Nusantara  
Jl. D.I.Panjaitan Kav 24 Jakarta 13340  
Telp. (021) 856.4932

**ABSTRAK**

Pasar modal merupakan sarana yang efektif bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Selain itu juga untuk peningkatan penanaman modal oleh investor. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan, yang tercermin dari harga saham dan kinerja laporan keuangan yang positif. Untuk meyakinkan investor perusahaan perlu pengawasan eksternal yang independen. Semakin tinggi reputasi audit diyakini kualitas audit juga membaik. Kelompok auditor Big Four dan non Big Four merupakan sebagian klasifikasi dari reputasi audit pada Kantor Akuntan Publik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable DER, ROA, CR dan Reputasi Auditor terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Sampel diambil dengan metode purposive sampling, yaitu dengan teknik tertentu. Dari laporan keuangan tersebut diperoleh 24 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan statistik Deskriptif, uji asumsi klasik, uji spesifikasi model dan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10%.

Hasil penelitian dengan menggunakan PER sebagai proksi nilai perusahaan, secara signifikan dipengaruhi oleh ROA dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0723, CR dengan tingkat signifikansi 0,0362 dan reputasi auditor dengan tingkat signifikansi 0,0051. Sedangkan seluruh variabel ini mempengaruhi sebesar 11,11% terhadap nilai perusahaan. Sedangkan 88,88% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain dari variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Kata kunci : *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Reputasi Auditor*, *Price Earning Ratio (PER)* dan Nilai Perusahaan

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Kinerja Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Selain meningkatkan penjualan pertumbuhan perusahaan dapat diperoleh dari peningkatan penanaman modal yang berasal dari investor. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan dan dapat memberikan *return* yang diharapkan oleh investor. Investor yang menanamkan modalnya akan menerapkan strategi investasi dalam pembuatan keputusan investasi sebelum menjual atau membeli sebuah saham terutama dengan menggunakan analisis teknikal, analisis fundamental atau kombinasi keduanya. Analisis teknis atau *chart* melihat grafik sejarah harga atau volume sebuah saham untuk memprediksi pergerakan harga saham di masa depan. Analisis fundamental merupakan proses mengevaluasi atas posisi dan

kinerja perusahaan. Tujuan utama analisis fundamental adalah menentukan nilai intrinsik saham.

Nilai suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan tersebut, dimana profitabilitas tercermin pada harga saham dan ditunjukkan dalam kinerja laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Perubahan posisi keuangan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Kebijakan hutang yang dilakukan oleh perusahaan juga menjadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan dengan struktur modal yang tidak baik dan hutang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan sehingga perlu diusahakan suatu keseimbangan yang optimal dalam menggunakan kedua sumber tersebut sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak terbayarkannya suatu hutang. DER juga menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor.

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik akan lebih diminati oleh para investor. Prestasi yang dicapai perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan perusahaan, investor dapat memperoleh data mengenai *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Financial Leverage (FL)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)* sehingga investor dapat membuat keputusan secara tepat dan untuk meminimalisasi resiko atas modal yang disetor.

Perusahaan memerlukan pengawasan eksternal untuk lebih menyakinkan investor yang dilakukan oleh pihak independen yaitu dengan menggunakan jasa auditor. Peranan auditor dalam sebuah perusahaan sangat penting agar dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Tingkat kepercayaan pemakai laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh reputasi auditor yang melakukan pemeriksaan. Semakin tinggi reputasi auditor diyakini kualitas audit semakin baik. Kelompok *Big Four* atau *Non Big Four* merupakan sebagian dari klasifikasi reputasi auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh DER, ROA, CR dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan" dengan studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

### **Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini terkait rasio keuangan perusahaan yang diprosikan DER, ROA, CR dan Reputasi Auditor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PER. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *DER*, *ROA*, *CR* dan Reputasi Auditor berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi?
2. Faktor-faktor manakah diantara variable *DER*, *ROA*, *CR* dan Reputasi Auditor yang mempengaruhi *PER*?

### Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *DER*, *ROA*, *CR* dan Reputasi Auditor terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi
2. Untuk mengetahui faktor-faktor mana sajakah diantara variable *DER*, *ROA*, *CR*, dan Reputasi Auditor yang mempengaruhi *PER*.

### LANDASAN TEORI

#### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menunjukkan adanya informasi penting yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2000), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

#### Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan siklus akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak yang ada dalam internal maupun eksternal perusahaan, Arif, et, al, hal 6. Fungsi pencapaian tujuan manajer keuangan yang tidak kalah penting menurut Dr. Kasmir dalam buku Analisis Laporan Keuangan adalah pencapaian dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan. Tercapainya tidaknya tujuan ini dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan, Dr. Kasmari, hal 6. Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari: Neraca, Laporan Perubahan Modal, Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan, Laporan Arus Kas.

## **Kinerja Keuangan**

Kinerja adalah suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dan mewujudkan sasaran, tujuan, dan misi organisasi yang tertuang dalam perencanaan strategi suatu perusahaan. Jadi kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan terutang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, Sri Rahayu, hal 16. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan perlu analisis rasio keuangan.

## **Pengukuran Kinerja Keuangan**

### **Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)**

Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Menurut Sartono (2001) peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk deviden yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian deviden, Wihardjo, hal 21. Rasio *DER* yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil rasio *DER* semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Rumus untuk mencari *DER* = Total Utang / Total Modal.

### **Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)**

*Return on Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang maksimal. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan. Nilai ROA yang semakin tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dimasa yang akan datang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Perusahaan yang memiliki informasi ROA yang tinggi menjadikan kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin tinggi. Sedangkan semakin rendahnya nilai ROA dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain sehingga menurunkan profitabilitas perusahaan. Rumus untuk mencari ROA = Laba sebelum Pajak (EBIT) / Total Aset.

### **Rasio Likuiditas (*Liquiditiy Ratio*)**

*Current Ratio (CR)* merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. CR yang tinggi akan mencerminkan ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar yang sangat baik. Apabila rasio ini rendah berarti ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar sangat rendah. Rumus untuk mencari CR = Aktiva Lancar / Utang Lancar.

## **Audit**

Definisi audit menurut Randal J Elder, Mark S Beasley, dan Alvin A. Arens (2010): "*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competemt, independent person.*" Definisi audit dari beberapa buku yang penulis

jadikan referensi dapat disimpulkan bahwa audit merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti dan bertujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut dan mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Reputasi auditor dapat dinilai menggunakan *variabel dummy* yang diukur berdasarkan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit perusahaan. Variabel ini ditentukan dengan menggunakan skala 1 untuk KAP bereputasi (bermitra dengan *Big Four*) dan skala 0 untuk KAP yang tidak bereputasi (tidak mitra dengan *Big Four*).

### **Pasar Modal**

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, publik *authorities*, maupun perusahaan swasta, Eling Monika Sari, hal 10. Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Sedangkan dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek, Sunariyah, hal 4.

Ditinjau dari karakteristiknya, pasar modal sangat berbeda dengan pasar uang atau sering disebut pasar perbankan. Pasar perbankan lebih dulu dikenal oleh perusahaan sebagai sumber pembelanjaan dan oleh masyarakat lebih dikenal sebagai instrumen investasi, dibandingkan pasar modal. Kedua jenis klasifikasi pasar keuangan ini mempunyai perbedaan dalam hal masa jatuh tempo aset-aset (dana) yang diperdagangkan dan prinsip bisnis yang digunakan.

Aset-aset di pasar modal yang diperdagangkan adalah aset-aset keuangan jangka panjang, seperti obligasi, sedangkan dana-dana yang ditransaksikan di pasar perbankan adalah dana-dana jangka pendek dan mempunyai likuiditas tinggi. Prinsip bisnis yang digunakan di pasar modal adalah transparansi dan keterbukaan penuh, sedangkan prinsip bisnis yang diterapkan di pasar perbankan adalah kepercayaan dan kerahasiaan.

### **Saham**

Saham didefinisikan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan, Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, hal 58. Saham adalah tanda pernyataan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas menurut Darmadji (2001), sedangkan menurut Husnan (2009) saham merupakan bukti tanda kepemilikan atas suatu perusahaan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan saham adalah tanda penyertaan modal atau tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas. Jenis-jenis saham dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: Saham Biasa (*Common Stock*), Saham Preferensi (*Preferred Stock*), Saham treasury.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham dan semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, Bringham Gapensi (1996). Nilai perusahaan yang meningkat adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan

keinginan para pemiliknnya. Menurut Salvatore (2005) tujuan utama suatu perusahaan dalam *theory of the firm* adalah meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam melakukan penilaian terhadap nilai saham perusahaan terdapat tiga jenis penilaian yaitu penilaian atas nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intristik (*intristic value*), Wihardjo, hal 21. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

### **Pengukuran Nilai Perusahaan**

*Price Earning Ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Menurut Sudana (2009) PER adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan, Bhukti Fitri Prasetyorini, hal 188. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai nilai PER yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai nilai PER yang rendah pula. PER menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Menurut Tandelilin (2010) rumus untuk menghitung PER suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap earning per lembar saham. Secara matematis, rumus untuk menghitung PER = Harga Saham / EPS.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio**

*Debt to equity ratio* sebagai proksi kebijakan pendanaan atau kebijakan hutang perusahaan memberikan penurunan nilai perusahaan, disebabkan tingginya DER dapat mempengaruhi tingkat risiko yang dihadapi perusahaan baik beban bunga maupun angsuran pokok dimana dapat mengurangi laba yang dihasilkan perusahaan sehingga investor lebih menjauhi perusahaan dengan DER yang tinggi. Tingkat DER yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur). Peningkatan beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak eksternal, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya di perusahaan yang bersangkutan. Penurunan minat investor dalam menanamkan dananya ini berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga PER perusahaan juga semakin menurun, Yemima Anggraini, hal 39.

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Meygawan Nurseto Aji dan Iren Rini Demi Pangestuti (2012) dan Vivian Firsera Arisona (2013) dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai DER menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relative terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER mencerminkan risiko perusahaan yang relative tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi.

### **Pengaruh Return on Assets terhadap Price Earning Ratio**

*Return on assets* sebagai proksi dari profitabilitas perusahaan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Karena semakin tinggi profit yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan dimata investor maupun kreditur. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Nur Hayati (2010) dan Vivian Firsera Arisona (2013), dapat disimpulkan bahwa profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk meningkatkan saham. Sehingga membuat permintaan saham meningkat dan akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan variabel tingkat profitabilitas sebagai salah satu pertimbangan mereka dalam pengambilan keputusan.

### **Pengaruh Current Ratio terhadap Price Earning Ratio**

*Current ratio* sebagai proksi dari likuiditas suatu perusahaan memberikan peningkatan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya, apabila *CR* perusahaan tinggi maka tingkat keamanan pelunasan kewajiban jangka pendek perusahaan terjamin yang mengakibatkan nilai perusahaan meningkat dimata investor. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farida Wahyu Lusiana (2011) dan MG Sukamdianti (2011) dapat disimpulkan bahwa *CR* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya namun semakin besar *CR* mencerminkan likuiditas perusahaan semakin tinggi, karena perusahaan mempunyai kemampuan membayar yang besar sehingga mampu memenuhi semua kewajiban finansialnya. Dengan demikian meningkatnya *CR* maka *earning* perusahaan semakin tinggi sehingga nilai *PER* juga semakin tinggi.

### **Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Price Earning Ratio**

Menurut Widarjo et al [2010] auditor yang bereputasi diasosiasikan dengan auditor profesional dan berkualitas. Bagi perusahaan, informasi yang diperoleh dari laporan auditor yang profesional memberikan kepastian yang lebih memadai sehingga dapat memberikan tingkat reliabilitas yang lebih tinggi terhadap laporan keuangan yang akan diterbitkan, Barbara dan Mazda, hal 102. Hal tersebut senada dengan Ali dan Hartono (2003), Healy dan Palepu (2001) dalam Wahyu Widarjo (2010), menyatakan bahwa penggunaan KAP yang bereputasi merupakan sinyal positif perusahaan karena perusahaan akan diinterprestasikan oleh publik bahwa perusahaan memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan telah melaporkan informasi setransparan mungkin. Reputasi auditor sangat menentuka kredibilitas laporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Metode ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala, Sugiyono, hal 11.

### **Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, Sugiyono, hal 73. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

Sakinah dan Albertus Karjono: "Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, ..." 137

1. Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam BEI.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit per 31 Desember dan memiliki data keuangan yang lengkap.
3. Nama akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan, tertera dengan jelas pada laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI.
4. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
5. Rentang waktu tahun laporan keuangan adalah dari tahun 2010-2014.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sumber data historis yang berupa laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dan telah dipublikasikan oleh perusahaan dan ringkas kerja yang diperoleh dari BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Data yang diperlukan adalah : Annual report dan daftar saham yang masuk dalam perhitungan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2010-2014.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data adalah dengan melakukan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan Penelitian lapangan (*Field Research*).

### **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut: DER, ROA, CR, Reputasi Auditor. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan PER.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>0</sub>1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *DER* terhadap PER.  
 Ha1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *DER* terhadap PER  
 H<sub>0</sub>2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *ROA* terhadap PER.  
 Ha2 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *ROA* terhadap PER.  
 H<sub>0</sub>3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *CR* terhadap PER.  
 Ha3 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *CR* terhadap PER.  
 H<sub>0</sub>4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Reputasi Auditor terhadap PER.  
 Ha4 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Reputasi Auditor terhadap PER.

### **Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah:

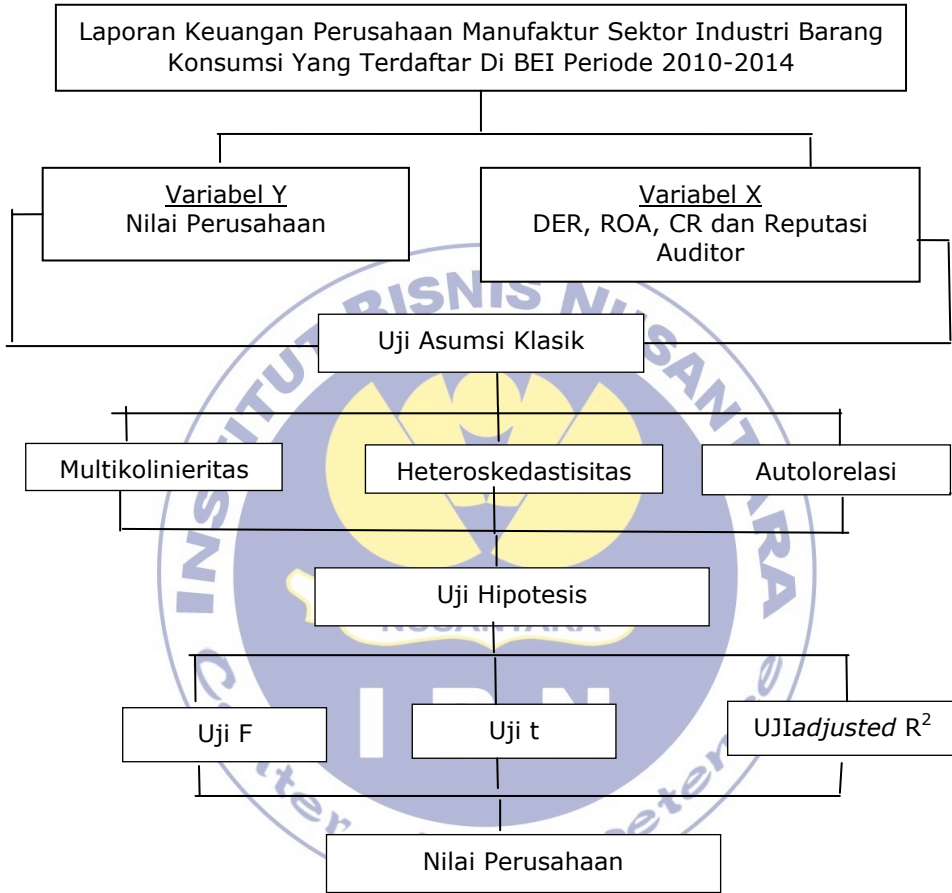
- a. Statistik Deskriptif
- b. Analisis linier berganda.
- c. Uji asumsi klasik
- d. Uji multikolinearitas
- e. Uji heteroskedastisitas
- f. Uji Autokorelasi
- g. Uji spesifikasi model
- h. Uji hipotesis
- i. Uji F
- j. Uji t



### Kerangka Teoritis

Berdasarkan uraian di atas, maka dibuat kerangka teoritis analisis pengaruhnya DER, ROA, CR dan Reputasi Auditor pada perusahaan manufaktur terhadap nilai perusahaan dalam bentuk diagram skematik pada gambar 1 berikut:

**Gambar 1: Kerangka Teoritis**



### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014, sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu perusahaan sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan diharapkan dapat mewakili populasinya. Ada beberapa kriteria pemilihan perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Proses Seleksi Sampel berdasarkan kriteria**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2011-2014	36
Perusahaan yang data keuangannya tidak lengkap	(11)
jumlah sampel yang memenuhi kriteria	24
Total Kesuruhan sampel dalam penelitian (5 tahun)	120

Populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI dari tahun 2010-2014 sebanyak 36 perusahaan. Data keuangan tidak lengkap sebanyak 12 perusahaan, sehingga perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut sebanyak 20 perusahaan dengan total sampel secara keseluruhan 120 sampel. Penelitian kali ini bertujuan untuk melihat pengaruh DER, ROA, CR dan reputasi auditor terhadap PER.

**Tabel 2**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4	DVLA	Darya -Varia Laboratoria Tbk.
5	GGRM	Gudang Garam Tbk.
6	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8	INAF	Indofarma Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	KAEF	Kimia Farma Tbk.
11	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
13	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
14	MERK	Merck Tbk.
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
16	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
17	MYOR	Mayora Indah Tbk.
18	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
19	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
20	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
21	ROTI	Nippon Indosari Carpindo Tbk.
22	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
23	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
24	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: Penulis (dari data yang sudah diolah)

### Variabel Independen

*Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Hasil perhitungan DER disajikan pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3**  
**Debt To Equity Ratio (DER)**

NO	KODE	2010	2011	2012	2013	2014
1	ADES	2,25	1,51	0,86	0,67	0,71
2	CEKA	1,75	1,03	1,22	1,02	1,39
.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
23	TSPC	0,34	0,40	0,38	0,40	0,35
24	ULTJ	0,54	0,65	0,44	0,40	0,29

*Return On Assets* ( $X_2$ ), pengukuran ROA dalam penelitian ini diukur berdasarkan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang maksimal yang berasal dari laba sebelum pajak dibandingkan dengan jumlah aktiva perusahaan. Hasil perhitungan ROA disajikan pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4**  
**Return On Asset (ROA)**

(Data yang dibentuk dalam persentase agar memudahkan penelitian)

NO	KODE	2010	2011	2012	2013	2014
1	ADES	0,10	9,37	19,69	13,42	8,22
2	CEKA	4,74	15,82	8,15	8,09	4,44
.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
23	TSPC	66,62	17,41	17,53	15,35	13,28
24	ULTJ	10,11	7,19	18,92	15,53	12,87

*Current Ratio* ( $X_3$ ), CR yaitu salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang dengan cara membandingkan aktiva lancar dan utang lancar. Hasil perhitungan CR ditampilkan pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5**  
**Current Ratio (CR)**

NO	KODE	2010	2011	2012	2013	2014
1	ADES	1,51	1,71	1,94	1,81	1,54
2	CEKA	1,67	1,69	1,03	1,63	1,47
.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
23	TSPC	3,57	2,98	3,09	2,96	3,00
24	ULTJ	2,00	1,48	2,02	2,47	3,34

Reputasi Auditor ( $X_4$ ), Reputasi auditor menunjukkan seberapa penting informasi untuk para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Ukuran reputasi auditor diukur menggunakan *variabel dummy* dimana variabel ini ditentukan dengan menggunakan skala 1 untuk KAP yang bereputasi dan skala 0 untuk KAP yang tidak bereputasi.

**Tabel 6**  
**Reputasi Auditor**

NO	KODE	2010	2011	2012	2013	2014
1	ADES	0	0	0	0	0
2	CEKA	1	1	1	1	1
.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
23	TSPC	0	0	0	0	0
24	ULTJ	0	0	0	0	0

#### Variabel Dependen (Y)

Nilai perusahaan yang diukur menggunakan PER, hasil perhitungannya berikut:

**Tabel 7**  
*Price Eaarning Ratio (PER)*

NO	KODE	2010	2011	2012	2013	2014
1	ADES	30	22,95	13,62	21,28	25,94
2	CEKA	11,11	2,93	6,63	5,32	10,87
.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
23	TSPC	15,69	19,62	26,05	21,67	22,21
24	ULTJ	32,70	24,55	10,90	39,82	37,96

#### Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk menguji pengaruh DER, ROA, CR dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan yang diprosikan melalui PER. Sebelum dilakukan pengujian regrensi berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pegujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap uji asumsi klasik. Hasil uji asumsi yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar uji asumsi klasik yang mendasari model regresi berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah data yang tidak mengandung multikolinearitas, tidak menghadapi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi.

#### Statistik Deskriptif

Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Pengujian statistik deskriptif juga digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran profil data sampel. Statistik deskriptif juga bermanfaat untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu data pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan program Eviews 9.5SV yang terdiri dari *maximum*, *minimum*, *mean* dan standar deviasi.

**Tabel 8**  
**Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2	X3	X4
Observations	120	120	120	120	120
Mean	19.19368	0.706107	15.44242	2.861704	0.600000
Median	18.55148	0.556157	12.80589	2.200940	1.000000
Maximum	90.50800	9.478741	88.48564	11.74290	1.000000
Minimum	-64.32500	-8.338314	-17.03093	0.580499	0.000000
Std. Dev.	16.26505	1.285474	16.43145	2.004701	0.482366

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews, 2016 (diolah)

Berdasarkan tabel 8 di atas terlihat jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 120. Tabel tersebut menunjukkan bahwa PER yang berkode Y memiliki nilai *maximum* sebesar 90,50800 dan nilai *minimum* sebesar -64,32500 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,19368 serta nilai standar deviasi sebesar 16,26505. perusahaan yang memiliki nilai PER tertinggi adalah perusahaan LMPI (2010). Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai PER terendah adalah perusahaan MRAT (2013).

*Debt to equity ratio* yang berkode X<sub>1</sub> memiliki nilai *maximum* sebesar 9,478741 dan nilai *minimum* -8,338314 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,706107 serta nilai standar deviasi sebesar 1,285474. perusahaan yang memiliki nilai *Debt to equity ratio* tertinggi adalah perusahaan RMBA (2013). Sedangkan *Debt to equity ratio* terendah adalah perusahaan RMBA (2014).

*Return on Asset* yang berkode X<sub>2</sub> memiliki nilai *maximum* sebesar 88.48564 dan nilai *minimum* -17,03093 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,44242 serta nilai standar deviasi sebesar 16,29145. perusahaan yang memiliki nilai *Return on Asset* tertinggi adalah perusahaan MLBI (2013). Sedangkan *ROA* terendah adalah perusahaan RMBA (2014).

*Current Ratio* yang berkode X<sub>3</sub> memiliki nilai *maximum* sebesar 11.74290 dan nilai *minimum* 0.580499 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,861704 serta nilai standar deviasi sebesar 1,894701. perusahaan yang memiliki nilai *CR* tertinggi adalah perusahaan TCID (2011). Sedangkan *CR* terendah adalah perusahaan MLBI (2012).

Reputasi Auditor yang berkode X<sub>4</sub> memiliki nilai *maximum* sebesar 1,00 dan nilai *minimum* 0,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,06 serta nilai standar deviasi sebesar 0.482366. perusahaan yang memiliki nilai Reputasi Auditor tertinggi adalah perusahaan yang menggunakan KAP yang bekerja sama dengan KAP *Big four* dan perusahaan yang memiliki nilai reputasi auditor terendah adalah perusahaan yang tidak menggunakan KAP yang bekerja sama dengan KAP *Big Four*.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat koefisien *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Menurut Nunnally bahwa: "Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $VIF < 10$ ", dengan kata lain data yang baik dapat dilihat apabila memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan apabila nilai VIF tidak sesuai dengan ketentuan tersebut maka data penelitian mengandung multikolinearitas yang

berarti tidak layak digunakan sebagai data penelitian. Berikut adalah hasil *output* uji Multikolinieritas :

**Tabel 9**  
**Hasil *output* uji multikolinieritas**

Variance Inflation Factors

Date: 09/26/16 Time: 05:41

Sample: 2010 2014

Included observations: 120

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	38.89852	5.584460	NA
X1	4.514668	1.398480	1.056007
X2	0.028836	2.218745	1.117538
X3	1.859985	3.281812	1.066598
X4	33.33622	2.991194	1.121698

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews, 2016 (diolah)

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF dari kedua variabel independen yang memiliki nilai < 10, dengan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10. Maka kesimpulannya yang diperoleh adalah tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam variabel independennya.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian yang dapat dilakukan untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas ini adalah dengan metode grafik, uji *White* dan uji *Breusch-pagan* (Nacrowi & Usaman, 2006). Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah uji *White*.

H0 : Tidak ada heteroskedastisitas (homoskedastis)

H1 : ada Heteroskedastis

**Tabel 10**  
**Hasil *output* uji White**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.398409	Prob. F(4,115)	0.8094
Obs*R-squared	1.640194	Prob. Chi-Square(4)	0.8016
Scaled explained SS	28.86853	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews, 2016 (diolah)

Berdasarkan *output* di atas, nilai probabilitas Chi-Square (0,8016) yang didapatkan lebih besar dari signifikansi yang digunakan, maka terima  $H_0$  dan tidak terjadi pelanggaran heteroskedastisitas pada model yang diuji.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi yang dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Hipotesis yang diajukan :  
 $H_0$  : Tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ );  $H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )
- b. Pengambilan keputusan :  
 $dU < d < 4-dU$  maka  $H_0$  diterima ( tidak terjadi autokorelasi)  
 $d < dL$  atau  $d > 4-dL$  maka  $H_0$  ditolak ( terjadi autokorelasi )  
 $dL < d < dU$  atau  $4-dU < d < 4-dL$  maka tidak ada kesimpulan

Berikut hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji DW (Durbin Watson)

**Tabel 11**  
**Hasil output uji Durbin-Watson**

Weighted Statistics			
R-squared	0.111188	Mean dependent var	19.13765
Adjusted R-squared	0.080273	S.D. dependent var	30.14651
S.E. of regression	28.91123	Akaike info criterion	9.607111
Sum squared resid	96123.80	Schwarz criterion	9.723256
Log likelihood	-571.4267	Hannan-Quinn criter.	9.654278
F-statistic	3.596556	Durbin-Watson stat	2.251045
Prob(F-statistic)	0.008422		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews, 2016 (diolah)

Terlihat pada tabel 11 di atas menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 2,251045 yang menunjukkan tidak ada autokorelasi.

### Uji Spesifikasi Model

Dalam uji spesifikasi model akan menentukan analisis model yang digunakan dalam melakukan regresi. Dalam penelitian ini spesifikasi model dilakukan dengan menggunakan bantuan EViews 9.5. Salah satu yang digunakan untuk pengujian dalam menentukan apakah analisis model menggunakan pendekatan *pooled least square* atau *fixed effect model* adalah dengan uji Chow. Dimana hipotesis-nya sebagai berikut :

$H_0$  : Model menggunakan pendekatan *pooled least square*

$H_1$  : Model menggunakan pendekatan *fixed effect model*

Dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan dengan wilayah kritis tolak  $H_0$  apabila  $p\text{-value} < \alpha$ . Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel 12.

**Tabel 12**  
**Hasil output uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: SAK

Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	2.155019	(4,111)	0.0787
Period Chi-square	8.974856	4	0.0617

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews, 2016 (diolah)

Keputusan yang dapat dilihat dari hasil *output* di atas adalah terima  $H_0$ , karena dilihat dari nilai signifikansinya yaitu  $P\text{-value} > 0.05$  atau  $0.0787 > 0.05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang terbaik adalah *pooled least square*, sehingga dalam penelitian kali ini tidak perlu dilanjutkan ke uji Hausman.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Mengikuti hasil uji *chow* dimana diambil kesimpulan bahwa model terbaik untuk menjelaskan hubungan antar variabel independen yaitu *DER*, *ROA*, *CR* dan Reputasi auditor terhadap variabel dependen yaitu *PER* adalah *pooled least square*. Maka semua pengujian pada analisis regresi dilakukan berdasarkan pada model tersebut.

Tabel 13			
Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Assets</i> , <i>Current Ratio</i> , Reputasi Auditor Terhadap <i>Price Earning Ratio</i>			
$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$			
Variabel Independen	Prediksi	Variabel Dependen = CONS	
		Coefficient	p-Value
Konstanta	-	32.95901	0.0000
E			?
X1	-	-0.297157	0.8890
X2	+	0.307968	0.0723
X3	+	2.890392	0.0362*
X4	+	16.48502	0.0051*
R-Square		0.080273	
Adjusted R		0.111188	
F-statistic		3.596556	
Sig (F-stat)		0.008422	
$Y = 32.95901 - 0.297157X_1 + 0.307968X_2 + 2.890392X_3 + 16.48502X_4$ Keterangan : 1)* Signifikan pada tingkat signifikansi 5%.			
Deskripsi Variabel:			
Y adalah Nilai Perusahaan dengan metode perhitungan <i>Price Earning Ratio</i> ; X1 adalah <i>debt to equity ratio</i> yang pada model kali ini terbukti memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dengan koefisien uji t sebesar 0.307968 dan probabilitas uji t sebesar 0.8890; X2 adalah <i>return on assets</i> yang memiliki pengaruh positif dan namun tidak signifikan dengan koefisien uji t sebesar 0.307968 dan probabilitas uji t sebesar 0.0723; X3 adalah <i>current ratio</i> yang terbukti memiliki pengaruh positif signifikan dengan besar koefisien sebesar 2.890392 dan probabilitas uji t sebesar 0.0362; X4 adalah reputasi auditor yang memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien uji t 16.48502 sebesar dan probabilitas uji t sebesar 0.0051.			



## Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari atas tiga pengujian, yaitu uji F untuk menguji kelayakan model, uji Adj  $R^2$  untuk mengukur determinasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan uji t untuk mengukur besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri.

### Uji F

Uji F adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan dependen secara simultan dengan signifikan sebesar 0,05. Berdasarkan Tabel 12 di atas hasil pengujian terhadap nilai F regresi diperoleh nilai F sebesar 3.596556 dengan signifikan 0.008422. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0.008422 < 0,05$ , yang artinya model regresi tersebut dinyatakan valid untuk diuji, atau dengan kata lain variabel dependen dapat dipengaruhi oleh seluruh variabel independen dalam penelitian ini.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji *adjusted*  $R^2$  atau koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Berdasarkan pada Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa hasil uji *adjusted*  $R^2$  sebesar 0.111188 atau 11,11%. Angka tersebut menunjukkan bahwa pergerakan PER 11,11% dipengaruhi oleh DER, ROA, CR dan Reputasi Auditor. Sedangkan persentase sebesar 88,89% merupakan pengaruh oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji t

Hasil analisis regresi linier berganda dengan uji t menunjukkan pengaruh dari masing-masing variabel independen, DER, ROA, CR dan Reputasi Auditor terhadap variabel dependen, yaitu PER. Berdasarkan Tabel 12, dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel independen tersebut, yaitu hanya 2 variabel yang signifikan mempengaruhi PER, yaitu CR dan Reputasi Auditor. Hal ini dapat dilihat dari DER ( $X_1$ ) dengan nilai koefisien sebesar -0,297157 dan nilai signifikan sebesar  $0,8890 > 0,05$ . ROA ( $X_2$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0,307968 dan nilai signifikan sebesar  $0,0723 > 0,05$ . CR ( $X_3$ ) dengan nilai koefisien sebesar 2,890392 dan nilai signifikan sebesar  $0,0362 < 0,05$ . Reputasi auditor ( $X_4$ ) dengan nilai koefisien sebesar 16,48502 dan nilai signifikan sebesar  $0,0051 < 0,05$ .

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

Pengaruh DER terhadap PER diperoleh dengan nilai koefisien sebesar 0,297157 dan nilai signifikansi DER sebesar  $0,8890 > 0,05$ . Hasil ini sama dengan prediksi arah yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap PER (pada  $\alpha=5\%$ ), yang artinya semakin tinggi DER perusahaan maka semakin rendah juga nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan DER tidak dapat menambah maupun mengurangi PER, dikarenakan nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Meygawan Nurseto Aji dan Iren Rini Demi

Pangestuti (2012) dan Vivian Firsera Arisona (2013) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap PER.

### **Pengaruh Return on Assets Terhadap Price Earning Ratio**

Pengaruh ROA terhadap PER dengan nilai koefisien sebesar 0,307968 dan nilai signifikansi sebesar  $0,0723 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap PER (pada  $\alpha=5\%$ ). Hasil ini berbeda dengan prediksi arah yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap PER. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan ROA yang semakin tinggi tidak dapat menambah maupun mengurangi PER yang dihasilkan perusahaan. Jika dilihat dari fungsinya, ROA yang tinggi dapat meningkatkan PER karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk meningkatkan saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Nur Hayati (2010) dan Vivian Firsera Arisona (2013) yang prediksi arah dengan memprediksi bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PER. Hal ini disebabkan keberadaan ROA dalam penelitian ini hanyalah sebagai regulasi saja. Namun Penelitian ini sejalan dengan penelitian MG. Sukamdiani (2011) yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.

### **Pengaruh Current Ratio Terhadap Price Earning Ratio**

Pengaruh CR terhadap PER dengan nilai koefisien sebesar 2,890392 dan nilai signifikan sebesar  $0,0362 < 0,05$ . Hasil ini sama dengan prediksi arah yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap PER (pada  $\alpha=5\%$ ), yang artinya semakin tinggi CR perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan keberadaan CR sebagai proksi dari likuiditas suatu perusahaan memberikan peningkatan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. CR yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor karena perusahaan mempunyai kemampuan membayar yang besar sehingga mampu memenuhi semua kewajiban finansialnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Farida Wahyu Lusiana (2011) dan MG Sukamdianti (2011) yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap PER.

### **Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Price Earning Ratio**

Pengaruh reputasi auditor terhadap PER dengan nilai koefisien sebesar 16,48502 dan nilai signifikan sebesar  $0,0051 < 0,05$ . Hasil ini sama dengan prediksi arah yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap PER (pada  $\alpha=0,05$ ), yang artinya semakin tinggi reputasi auditor maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan Reputasi auditor yang bagus sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan dan memberikan jaminan bahwa laba yang dibuat sesuai dengan aturan-aturan yang semestinya dan asumsi yang digunakan mempunyai dasar rasional terhadap ramalan yang dibuat manajemen. Hasil ini sejalan dengan Rochayani dan Setiawan (2004) dan Wahyu Widarjo (2010) yang menyatakan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PER.

### **Signifikansi Variabel**

Hasil penelitian ini diuji menggunakan tingkat  $\alpha=0,05$ . Menurut tingkat signifikansinya, hanya terdapat dua variabel yang terbukti berpengaruh secara signifikan. Kedua faktor tersebut adalah, CR dengan level signifikansi 3,62 % dan reputasi auditor dengan level signifikansi 0,51 % yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PER. CR dapat mempengaruhi PER karena CR yang tinggi

maka tingkat keamanan pelunasan kewajiban jangka pendek perusahaan akan terjamin hal ini akan mengakibatkan nilai perusahaan meningkat dimata investor. Reputasi auditor juga dapat mempengaruhi PER kerana penggunaan KAP yang bereputasi merupakan sinyal positif perusahaan karena perusahaan akan diinterpretasikan oleh publik bahwa perusahaan memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan memberi jaminan bahwa laba yang dibuat sesuai dengan aturan yang semestinya dan perusahaan tersebut telah melaporkan informasi setransparan mungkin. Sedangkan DER dengan level signifikansi 87,79%, ROA dengan level signifikansi 7,23%, kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh. Hal ini bisa jadi dikarenakan bahwa keberadaan DER yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat resiko yang dihadapi perusahaan baik beban bunga maupun angsuran pokok dimana dapat mengurangi laba yang dihasilkan perusahaan sehingga investor lebih menjauhi perusahaan dengan DER yang tinggi. Faktor ROA pada perusahaan hanya mengikuti regulasi saja namun tidak membawa dampak yang signifikan terhadap PER.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Setelah dilakukan pengujian menggunakan tingkat  $\alpha=0,05$ , dari keempat variabel independen (DER, ROA, CR dan reputasi auditor), menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diprosikan dengan PER, ternyata secara signifikan dipengaruhi oleh CR dan Reputasi Auditor. Akan tetapi, PER tidak dipengaruhi oleh DER dan ROA. Hasil ini terlihat pada tingkat signifikansi *current ratio* sebesar  $0,0362 < 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 2,890392. Reputasi auditor dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,0051 < 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 16,48502.
2. Dari keempat variabel independen (DER, ROA, CR dan reputasi auditor), hanya terdapat dua variabel yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kedua variabel tersebut adalah CR dengan nilai signifikansi sebesar 0,0362 dan reputasi auditor dengan nilai signifikansi sebesar 0,0051. Sedangkan DER memiliki nilai signifikansi 0,8890, ROA memiliki nilai signifikansi 0,0723.

### Saran

1. Untuk penelitian berikutnya, masih terdapat faktor lain yang bisa diperhitungkan sebagai acuan untuk menilai nilai perusahaan walaupun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR merupakan faktor yang paling dominan.
2. Untuk investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai sebuah pertimbangan apabila ingin menanamkan investasinya, pilihlah perusahaan yang tingkat CR-nya tinggi dan yang Reputasi Auditor-nya berkerja sama dengan *Big-Four* karena dari hasil penelitian ini, dua faktor tersebut memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Yemima. 2012. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Price Earning Ratio*. Semarang.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. *Pengantar Pasar Modal*. 2006. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dr.Kasmir. 2013. *Anlisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Dwi, Priyanto. 2009. *Mandiri Belajar SPSS*. Mediakom. Yogyakarta.
- Elder, Randal J; Mark S Beasley dan Alvin A. Arens. 2011 . *Jasa Audit dan Assurance*. Salemba Empat. Jakarta.
- Gunawan, Barbara dan Halim, Mazda. 2012. *Pengaruh Ownership Retention, Reputasi Auditor, Laba Perusahaan dan Underpricing terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi*. *Jurnal Akuntansi & investasi Vol. 13 No 2*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nacrowi, Djalal Nacrowi, Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Lembaga Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Prasetyorini, Bhekti Fitri. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Surabaya.
- Rahayu, Sri. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pomoderasi*. Semarang.
- Sari, Eling Monika. 2013. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Assets Debt To Equity Ratio, dan Size terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2011*, Yogyakarta.
- Setiwan, Heru. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay*. Jakarta.
- Sugiono, Arief; Yanuar Nanok Soenarno dan Sythia Madya Kusumawati.2010. *Akuntansi & Pelaporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal edisi keenam*. UPP STIM YKPN.
- Widarjo, Wahyu. 2010. *Pengaruh Ownership Retention, Investasidari Proceeds dan Reputasi Auditor terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional sebagai Variabel Pomoderasi*. Surakarta.
- Wihardjo, DjokoSatrio. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*. Semarang.
- Wikayanti, Sari. 2011. *Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efisiensi Biaya Pemasaran pada PT. Supra Artha Indonesia*. Jakarta.